

WORK-STUDY CONFLICT PADA MAHASISWA YANG BEKERJA : DAMPAK LOCUS OF CONTROL

Rifda Alda Ufaira¹, Marisyah Pratiwi²

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Email : Marisyah.p@fk.unsri.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran *locus of control* terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja. Hipotesis mayor yaitu ada peran *locus of control* terhadap *work-study conflict*. Hipotesis minor, yaitu ada peran *internal locus of control* terhadap *work-study conflict*, dan ada peran *external locus of control* terhadap *work-study conflict*. Sampel penelitian adalah mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja angkatan 2015, 2016 dan 2017 dengan waktu untuk bekerja minimal 20 jam per minggu sebanyak 148 orang. Penelitian ini menggunakan dua skala psikologis, yaitu skala *locus of control* dari Rotter (1990) dan skala *work-study conflict* dari Markel dan Frone (1998). Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil hipotesis mayor menunjukkan ada peran *locus of control* terhadap *work-study conflict* dengan nilai *R square* = 0,105 dan *p* = 0,000. Hasil hipotesis minor menunjukkan ada peran *internal locus of control* terhadap *work-study conflict* dengan nilai *p* = 0,002, dan ada peran *external locus of control* terhadap *work-study conflict* dengan nilai *p* = 0,000.

Kata Kunci: *Locus of Control, Work-Study Conflict*

Abstract. *The research objective was to determine the role of locus of control toward work-study conflict on University students who work. The major hypothesis, has a role of locus of control toward work-study conflict. The minor hypothesis, has a role of internal locus of control toward work-study conflict, and has a role of external locus of control toward work-study conflict. The sample was the Tridinanti University students who work from in the armed forces of 2015, 2016 and 2017 who have time to work at least 20 hours every week as many as 148 people. The scale used is the scale of locus of control from Rotter (1990) and scale of work-study conflict from Markel and Frone (1998). Data analysis is using multiple regression. The result of major hypothesis showed that has a role of locus of control toward work-study conflict with *R square* = 0,105 and *p* = 0,000. The result of the minor hypothesis showed that has a role of internal locus of control toward work-study conflict with *p* = 0,002, and has a role of external locus of control toward work-study conflict with *p* = 0,000.*

Keywords: *Locus of Control, Work-Study Conflict*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap warga negara. Pendidikan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat (Synd, 2011). Selain terlihat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, pentingnya pendidikan juga dikuatkan dengan adanya program yang dicanangkan pemerintah, yaitu program wajib belajar dua belas tahun.

Setelah menempuh pendidikan SD, SMP dan SMA, terdapat jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, yaitu Perguruan Tinggi, baik program Diploma maupun Strata. Menurut Zamhari (2016), seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, instituit, universitas, akademi maupun perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Selain menjalani kesibukan sebagai mahasiswa, terkadang individu juga memutuskan untuk bekerja. Kuliah sambil bekerja pun bukan menjadi hal baru bagi para mahasiswa. Berbagai alasan yang melatarbelakangi seorang mahasiswa untuk bekerja dan beragam pula jenis pekerjaan yang dilakukan. Lestari (2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa alasan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, antara lain untuk bertahan hidup, untuk menambah pengalaman, untuk memperluas jaringan, memang sudah bekerja dan agar eksis.

Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menurut Tumanggor (2016) antara lain memperluas relasi, melatih kemandirian dan juga menambah pengalaman. Kharismawan (2016) menambahkan adanya keuntungan mahasiswa bekerja, yaitu melatih diri untuk bekerja dan disiplin. Hal tersebut dikatakan karena tujuan seseorang selepas menempuh pendidikan di perguruan tinggi ialah untuk mengaplikasikan ilmunya di dunia pekerjaan.

Selain manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa yang bekerja, terdapat pula dampak negatif yang dialami. Mardelina dan Muhson (2017) mengatakan banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja, seperti berkurangnya waktu belajar, sosialisasi dengan teman dan waktu istirahat.

Mardelina dan Muhson (2017) menambahkan bahwa mahasiswa yang menemukan kesenangannya saat bekerja akan memomorduakan kuliah sehingga kuliah menjadi terabaikan karena adanya kemungkinan motivasi yang berkurang untuk belajar, kemudian hasil kuliah mengalami penurunan atau berpikir bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah cukup untuk membantu kehidupan mereka. Dampak negatif dari mahasiswa bekerja juga dijelaskan oleh Vickers (Nurfitria & Masykur, 2016), bahwa mayoritas mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja akan mengalami konflik peran dan stres.

Octavia dan Nugraha (2013) menyebutkan bahwa rasa lelah setelah bekerja, tidak mampu fokus saat kegiatan kuliah, kurang mampu konsentrasi, dan menurunnya motivasi untuk belajar merupakan bentuk-bentuk dari *work-study conflict* yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk membolos bahkan menunda penyelesaian tugas kuliah. Markel dan Frone (1998) mengatakan bahwa *work-study conflict* merupakan sejauh mana pekerjaan mengganggu kemampuan remaja untuk memenuhi permintaan dan tanggung jawab pada relasi sekolah atau kampus.

Markel dan Frone (1998) menyatakan pada kehidupan dewasa awal, pekerjaan dan pendidikan merupakan aspek penting kehidupan. Markel dan Frone (Mills, dkk, 2007)

mengatakan bahwa jam yang dihabiskan dalam bekerja setiap minggunya berhubungan positif dengan adanya konflik antara pekerjaan dan pendidikan di kalangan dewasa muda.

Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) adanya *work-family conflict* yang mengidentifikasi *time*, *strain* dan *behavior* sebagai tiga bentuk konflik antarperan tersebut. Sedangkan dengan pembahasan yang hampir serupa namun dengan *setting* yang berbeda, Markel dan Frone (Butler, 2007) mengatakan bahwa *work-study conflict* terjadi ketika pekerjaan membutuhkan waktu yang lebih banyak dari kegiatan studi atau saat pekerjaan menciptakan ketegangan yang menghambat kinerja dalam studi.

Salah satu penelitian yang membahas mengenai *work-family conflict*, yaitu Noor (2002) mengatakan bahwa *work-family conflict* dipengaruhi secara langsung oleh *locus of control* (dalam penelitian ini *work-family conflict* menjadi *work-study conflict*).

Rotter (1990) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan sejauh mana individu mengharapkan penguatan atau hasil perilaku yang tergantung pada perilaku yang dilakukan individu itu sendiri. Rotter (1990) mengatakan bahwa *locus of control* terbagi menjadi dua, yaitu *internal locus of control* merupakan derajat dimana individu merasakan hal yang didapat karena perilakunya sendiri, dan *external locus of control* merupakan sejauh mana individu merasakan hasil yang didapat karena adanya kebetulan, keberuntungan atau takdir, berada di bawah kendali orang yang lebih berkuasa, atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

Lalu, Levenson (1981) menyatakan bahwa *external locus of control* terbagi lagi atas dua, *powerful others* merupakan keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya karena adanya kendali orang lain yang lebih berkuasa, dan *chance* yang merupakan keyakinan individu bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah hal yang tidak terduga. Menurut Crider (Amalini, dkk, 2016) karakteristik *internal locus of control*, yaitu suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi dan selalu memiliki persepsi bahwa keberhasilan karena adanya usaha, sedangkan karakteristik *external locus of control*, antara lain kurang memiliki inisiatif, mudah menyerah, kurang suka berusaha karena percaya adanya faktor dari luar dan bergantung pada orang lain.

Maka dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran *locus of control* terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini nantinya akan menambah informasi mengenai *locus of control* dan *work-study conflict* bagi mahasiswa di manapun berada yang juga bekerja ataupun mahasiswa yang ingin bekerja

Work-Study Conflict

Markel dan Frone (1998) mengatakan bahwa *work-study conflict* merupakan sejauh mana pekerjaan mengganggu kemampuan remaja untuk memenuhi permintaan dan tanggung jawab pada relasi sekolah atau kampus. Menurut Markel dan Frone (1998), terdapat tiga prediktor *work-study conflict*, yaitu waktu kerja, ketidakpuasan kerja dan beban kerja.

Locus of Control

Menurut Rotter (1990) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan sejauh mana individu mengharapkan penguatan atau hasil perilaku yang tergantung pada perilaku yang

dilakukan individu itu sendiri. Rotter (1990) mengatakan terdapat dua aspek *locus of control*, yaitu *internal* dan *external*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis mayor yang diuji dalam penelitian ini adalah ada peran *locus of control* terhadap *work study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja. Sedangkan hipotesis minor dalam penelitian ini adalah ada peran *internal locus of control* terhadap *work study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja dan ada peran *external locus of control* terhadap *work study conflict* pada mahasiswa yang bekerja.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala psikologis. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *work-study conflict* dan skala *locus of control*. Skala *work-study conflict* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan prediktor dari Markel dan Frone (1998) yang terdiri dari waktu kerja, ketidakpuasan kerja dan beban kerja. Skala terdiri dari 48 aitem. Sedangkan skala *locus of control* dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek dari Rotter (1990) yang terdiri dari *internal* dan *external*. Skala terdiri dari 32 aitem.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi antara skor aitem dan skor total skala (*aitem-total correlation*) dimana bila korelasi antara jumlah skor aitem dengan skor total positif dan besarnya 0,30 ke atas, maka aitem tersebut merupakan konstruk yang kuat. Namun, apabila hasil korelasi di bawah 0,30, maka aitem tersebut tergolong tidak baik dan akan dibuang karena tidak valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana bila koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, yaitu semakin mendekati angka 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitasnya, yaitu semakin mendekati angka 0, maka semakin rendah reliabilitasnya.

Metode Analisis Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dimana bila Jika signifikansi $p > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *deviation from linearity* dimana bila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linear, sedangkan jika signifikansi pada *deviation from linearity* $p < 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linear. Lalu, untuk menguji hipotesis mayor maupun minor menggunakan teknik analisis regresi berganda dimana terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah 148 mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja dan merupakan angkatan tahun 2015, 2016 dan 2017, dan menjalani waktu bekerja minimal 20 jam per minggu. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dalam bentuk *sampling insidental*. Peneliti menentukan jumlah sampel

sesuai dengan teori *Roscoe*. Selain itu, peneliti juga melakukan uji coba alat ukur terhadap 50 orang mahasiswa.

HASIL

Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 1.

Data Deskripsi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Remaja (11-20 tahun)	32	21,62%
Dewasa Muda (21-40 tahun)	116	78,38%
Total	148	100%

Berdasarkan usia subjek, jumlah subjek terbanyak berada pada usia dewasa muda, yaitu usia 21-40 tahun sebanyak 116 orang (78,38%), lalu subjek pada usia remaja, yaitu usia 11-20 tahun sebanyak 32 orang (21,62%).

Tabel 2.

Data Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	91	61,49%
Perempuan	57	38,51%
Total	148	100%

Berdasarkan jenis kelamin subjek, jumlah subjek laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yaitu sebanyak 91 orang (61,49%), sedangkan subjek perempuan berjumlah 57 orang (38,51%).

Tabel 3.

Data Deskripsi Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
Fakultas Ekonomi	97	65,54%
Fakultas Teknik	34	22,97%
Fakultas Pertanian	15	10,14%
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan	2	1,35%
Total	148	100%

Berdasarkan fakultas subjek penelitian, jumlah terbanyak merupakan subjek dari fakultas ekonomi, yaitu sebanyak 97 orang (65,54%), lalu subjek dari fakultas teknik sebanyak 34 orang (22,97%), fakultas pertanian sebanyak 15 orang (10,14%) dan fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan sebanyak 2 orang (1,35%).

Tabel 4.
Data Deskripsi Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	Persentase
Akuntansi	59	39,86%
Manajemen	37	25%
Teknik Elektro	24	16,22%
Teknik Sipil	4	2,70%
Teknik Arsitektur	2	1,35%
Teknik Mesin	5	3,38%
Agroteknologi	10	6,76%
Agrobisnis	5	3,38%
Pendidikan Bahasa Inggris	2	1,35%
Total	148	100%

Berdasarkan jurusan subjek penelitian, terdapat jumlah subjek terbanyak dari jurusan akuntansi, yaitu sebanyak 59 orang (39,86%), jurusan manajemen sebanyak 37 orang (25%), lalu jurusan teknik elektro sebanyak 24 orang (16,22%). Sedangkan jumlah subjek paling sedikit dari jurusan teknik arsitektur dan pendidikan bahasa inggris sebanyak 2 orang (1,35%).

Tabel 5.
Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian

Angkatan	Jumlah	Persentase
2015	56	37,84%
2016	63	42,57%
2017	29	19,59%
Total	148	100%

Berdasarkan angkatan subjek penelitian, jumlah subjek terbanyak adalah dari angkatan tahun 2016 sebanyak 63 orang (42,57%), lalu angkatan tahun 2015 sebanyak 56 orang (37,84%) dan angkatan tahun 2017 sebanyak 29 orang (19,59%).

Tabel 6.
Deskripsi Kelas Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah	Persentase
Reguler	87	58,78%
Karyawan	61	41,22%
Total	148	100%

Berdasarkan kelas subjek penelitian, jumlah subjek terbanyak yaitu dari kelas reguler sebanyak 87 orang (58,78%) dan kelas karyawan sebanyak 61 orang (41,22%).

Tabel 7.
Deskripsi Jenis Pekerjaan Subjek Penelitian

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	9	6,08%
Swasta	97	65,54%
BUMN	8	5,40%
Wirausaha	12	8,11%
<i>Freelance</i>	15	10,14%

Honorer	7	4,73%
Total	148	100%

Berdasarkan jenis pekerjaan, jumlah subjek terbanyak merupakan karyawan swasta sebanyak 97 orang (65,54%), *freelance* sebanyak 15 orang (10,14%), lalu wirausaha sebanyak 12 orang (8,11%). Sedangkan jumlah sbujek yang paling sedikit merupakan karyawan honorer sebanyak 7 orang (4,73%).

Tabel 8.

Deskripsi Total Waktu Bekerja Per Minggu Subjek Penelitian

Total Waktu Bekerja Per Minggu	Jumlah	Persentase
56 jam	8	5,41%
54 jam	5	3,38%
50 jam	2	1,35%
48 jam	57	38,51%
42 jam	11	7,43%
40 jam	50	33,78%
36 jam	10	6,76%
28 jam	3	2,03%
24 jam	2	1,35%
Total	148	100%

Berdasarkan total waktu bekerja per minggu, jumlah subjek terbanyak menjalani pekerjaan selama 48 jam per minggu sebanyak 57 orang (38,51%), bekerja 40 jam seminggu sebanyak 50 orang (33,78%), lalu bekerja selama 42 jam seminggu sebanyak 11 orang (7,43%). Sedangkan jumlah subjek paling sedikit bekerja selama 24 jam per minggu sebanyak 2 orang (1,35%).

Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap masing- masing variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran sebaran pada masing- masing variabel penelitian. Deskriptif data penelitian masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empiris			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
<i>Work-Study Conflict</i>	124	31	77,5	15,5	112	40	68,73	11,530
<i>Locus of Control</i>	80	20	50	10	73	30	55,36	7,505
<i>Internal Locus of Control</i>	40	10	25	5	39	16	30,12	4,236
<i>External Locus of Control</i>	40	10	25	5	36	13	25,24	4,585

Keterangan:

Max : Skor total maksimal

Min : Skor total minimal

Mean : Rata-rata

SD : Standar deviasi

Tabel 10.
Data Kategorisasi Variabel *Work-Study Conflict*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 62$	Rendah	39	26,35%
$62 \leq X < 93$	Sedang	103	69,60%
$93 \leq X$	Tinggi	6	4,05%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, diketahui bahwa mayoritas subjek dengan *work-study conflict* sedang, yaitu sebanyak 103 orang (69,60%), sedangkan minoritas subjek dengan *work-study conflict* tinggi, yaitu sebanyak 6 orang (4,05%).

Tabel 11.
Data Kategorisasi Variabel *Locus of Control*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 40$	Rendah	2	1,35%
$40 \leq X < 60$	Sedang	105	70,95%
$60 \leq X$	Tinggi	41	27,70%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan hasil kategori di atas, diketahui bahwa mayoritas subjek dengan *locus of control* sedang, yaitu sebanyak 105 orang (70,95%), sedangkan minoritas subjek dengan *locus of control* rendah, yaitu sebanyak 2 orang (1,35%).

Tabel 12.
Data Kategorisasi *Internal Locus of Control*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 20$	Rendah	2	1,35%
$20 \leq X < 30$	Sedang	64	43,24%
$30 \leq X$	Tinggi	82	55,41%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan hasil kategori di atas, diketahui bahwa mayoritas subjek dengan *internal locus of control* tinggi, yaitu sebanyak 82 orang (55,41%), sedangkan minoritas subjek dengan *internal locus of control* rendah, yaitu sebanyak 2 orang (1,35%).

Tabel 13.
Data Kategorisasi *External Locus of Control*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 20$	Rendah	15	10,14%
$20 \leq X < 30$	Sedang	110	74,32%
$30 \leq X$	Tinggi	23	15,54%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan hasil kategori di atas, diketahui bahwa mayoritas subjek dengan *external locus of control* sedang, yaitu sebanyak 110 orang (74,32%), sedangkan minoritas subjek dengan *external locus of control* rendah, yaitu sebanyak 15 orang (10,14%).

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis mayor menggunakan analisis regresi berganda diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat peran yang signifikan dari *work-study conflict* terhadap *locus of control*, sehingga hipotesis mayor diterima, yaitu ada peran *locus of control* terhadap *work-study conflict*. Lalu, besar hubungan antara *work-study conflict* terhadap *locus of control* terlihat pada kolom R, yaitu sebesar 0,324.

Besarnya presentase pengaruh variabel bebas *locus of control* terhadap variabel terikat *work-study conflict* (*R Square*) sebesar 0,105. Data tersebut menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memberikan sumbangan efektif terhadap *work-study conflict* sebesar 10,5%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) pada *internal locus of control* dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada *external locus of control*. Dengan demikian, kedua hipotesis minor diterima, yaitu ada peran *internal locus of control* terhadap *work-study conflict* dan ada peran *external locus of control* terhadap *work-study conflict*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 70,826 - 0,764 X_1 + 0,829 X_2$. Koefisien regresi variabel *locus of control* (X_1) sebesar $-0,764$ menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai pada variabel *internal locus of control* (X_1) akan memberikan penurunan skor sebesar 0,764 pada variabel *work-study conflict*. Lalu, pada variabel *external locus of control* (X_2), diperoleh koefisien regresi sebesar 0,829. Hal ini berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel *external locus of control* (X_2) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,829 pada variabel *work-study conflict*.

DISKUSI

Hasil analisis variabel *work-study conflict* dan *locus of control* menggunakan teknik analisis regresi berganda berdasarkan data yang didapatkan dari subjek mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja menghasilkan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya peranan *locus of control* terhadap *work-study conflict*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2002) dimana *locus of control* dapat menjadi variabel yang mempengaruhi variabel *work-study conflict*.

Besarnya presentase pengaruh variabel bebas *locus of control* terhadap variabel terikat *work-study conflict* (*R Square*) sebesar 0,105. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar sumbangan efektif variabel *locus of control* terhadap *work-study conflict* adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi variabel lain. Owen, dkk (2017) bahwa faktor lain yang mempengaruhi *work-study conflict* adalah dukungan, baik sosial, keluarga, kampus maupun pekerjaan. Adebayo (2006) menambahkan bahwa dukungan sosial dapat berupa dukungan dari atasan, rekan kerja, keluarga maupun teman.

Pada *internal locus of control*, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) terhadap *work-study conflict*, tetapi nilai B menunjukkan nilai negatif, yaitu sebesar $-0,764$. Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki peran negatif terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian Ng (2006) yang mengatakan bahwa *internal locus of control* memiliki hubungan negatif terhadap *work-study conflict*, yaitu ketika *internal locus of control* yang rendah, maka *work-study conflict* tinggi.

Lalu, pada *external locus of control*, terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) terhadap *work-study conflict* dan nilai B menunjukkan nilai positif, yaitu sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan *external locus of control* memiliki peran positif terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridinanti yang bekerja, yaitu ketika *external locus of control* tinggi, maka *work-study conflict* juga akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Noor (Ngah, 2009) yang mengatakan bahwa individu dengan *external locus of control* mengaku mengalami lebih banyak *work-study conflict*.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis deskripsi terhadap kategorisasi *work-study conflict* pada penelitian ini diperoleh frekuensi paling banyak pada kategori sedang, yaitu sebanyak 103 orang (69,60%). Lalu, peneliti melakukan analisa deskriptif pada variabel *locus of control* dan didapatkan kategorisasi variabel *locus of control* kategori sedang sebanyak 105 orang (70,95%). Bila dianalisa lebih lanjut, subjek dengan kategori *internal locus of control* tinggi sebanyak 82 orang (55,41%). Sedangkan subjek dalam kategori *external locus of control* sedang sebanyak 110 orang (23%). Menurut Crider (Amalini, dkk, 2016), individu dengan *internal locus of control* lebih suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi dan selalu berusaha menemukan pemecahan masalah.

Peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk melihat perbedaan tingkat *work-study conflict* dan *locus of control* terhadap deskripsi subjek penelitian. Peneliti menemukan perbedaan *work-study conflict* berdasarkan usia subjek. Berdasarkan uji *t-test* yang dilakukan, menghasilkan signifikansi 0,021 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *work-study conflict* berdasarkan usia. Hasil dari *mean* tertera, terlihat bahwa subjek yang berusia dewasa muda (21-40 tahun) memiliki *mean work-study conflict* yang lebih tinggi, yaitu sebesar 69,87 dibandingkan dengan subjek yang berusia remaja (11-20 tahun), yaitu sebesar 64,59. Markel dan Frone (Mills, dkk, 2007) mengatakan bahwa jam yang dihabiskan dalam bekerja setiap minggunya berhubungan positif dengan adanya konflik antara pekerjaan dan pendidikan di kalangan dewasa muda.

Peneliti menemukan perbedaan *internal locus of control* berdasarkan fakultas subjek. Berdasarkan uji *one way anova* yang dilakukan, menghasilkan signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *internal locus of control* berdasarkan fakultas subjek. Hasil uji *post hoc* memperlihatkan nilai perbedaan yang signifikan *internal locus of control* pada fakultas ekonomi dan teknik. Lalu, terlihat bahwa *mean* dari fakultas ekonomi yang lebih besar, yaitu sebesar 30,88.

Selanjutnya, peneliti menemukan perbedaan *work-study conflict* berdasarkan jurusan subjek. Berdasarkan uji *one way anova* yang dilakukan, menghasilkan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *work-study conflict* berdasarkan jurusan subjek. Hasil uji *post hoc* memperlihatkan nilai perbedaan yang signifikan *work-study conflict* pada jurusan akuntansi, manajemen, elektro, sipil, arsitektur, mesin, agroteknologi dan agrobisnis. Lalu, terlihat bahwa *mean* dari jurusan arsitektur yang lebih besar, yaitu sebesar 109,50.

Peneliti menemukan perbedaan *internal locus of control* berdasarkan jurusan subjek. Berdasarkan uji *one way anova* yang dilakukan, menghasilkan signifikansi sebesar 0,044 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *internal locus of control* berdasarkan jurusan subjek. Hasil uji *post hoc* memperlihatkan nilai perbedaan yang signifikan *internal locus of control* pada jurusan akuntansi dan elektro. Lalu, terlihat bahwa *mean* dari jurusan ekonomi yang lebih besar, yaitu sebesar 31,47.

Peneliti menemukan perbedaan *external locus of control* berdasarkan jurusan subjek. Berdasarkan uji *one way anova* yang dilakukan, menghasilkan signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *external locus of control* berdasarkan jurusan subjek. Hasil uji *post hoc* memperlihatkan nilai perbedaan yang

signifikan *external locus of control* pada jurusan manajemen, sipil dan mesin. Lalu, terlihat bahwa *mean* dari jurusan sipil yang lebih besar, yaitu sebesar 29,75.

Peneliti menemukan perbedaan *work-study conflict* berdasarkan angkatan subjek. Berdasarkan uji coba *one way anova* yang dilakukan menghasilkan signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan *work-study conflict* berdasarkan angkatan subjek. Pada saat ditinjau lebih lanjut, perbedaan yang signifikan ditemukan antara angkatan tahun 2015 dan angkatan tahun 2017, yaitu sebesar 0,006 ($p < 0,05$). *Mean work-study conflict* pada subjek angkatan 2015 memiliki *work-study conflict* yang paling tinggi, yaitu sebesar 72,11.

Peneliti juga menemukan perbedaan *locus of control* dan *internal locus of control* berdasarkan angkatan subjek. Berdasarkan uji coba *one way anova* yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$) pada variabel *locus of control* dan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($p < 0,05$) pada variabel *internal locus of control*. Peneliti tidak menemukan perbedaan *locus of control* yang signifikan antara ketiga angkatan. Namun, bila dikelompokkan lebih lanjut, kelompok subjek angkatan 2017 memiliki *locus of control* yang paling tinggi, yaitu dengan *mean* sebesar 57,14. Sedangkan pada *internal locus of control*, peneliti menemukan perbedaan yang signifikan pada angkatan 2016 dan 2017 dengan signifikansi sebesar 0,011. Lalu, bila dilihat lebih lanjut, *mean* angkatan 2017 lebih besar, yaitu sebesar 31,79.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda, didapatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yaitu ada peran *locus of control* terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridianti yang bekerja.
2. Untuk aspek *internal locus of control*, pada pengujian hipotesis minor pertama didapatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu ada peran *internal locus of control* terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridianti yang bekerja.
3. Untuk aspek *external locus of control*, pada pengujian hipotesis minor kedua didapatkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis minor kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu ada peran *external locus of control* terhadap *work-study conflict* pada mahasiswa di Universitas Tridianti yang bekerja.
4. Dari nilai persamaan regresi, diketahui bahwa peran *internal locus of control* bersifat negatif terhadap *work-study conflict*, sedangkan peran *external locus of control* bersifat positif terhadap *work-study conflict*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi mahasiswa yang bekerja
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *locus of control* untuk membantu mengurangi terjadinya *work-study conflict* pada mahasiswa yang

bekerja, dimana *internal locus of control* yang lebih besar dibandingkan *external locus of control* dalam diri individu dapat mengurangi terjadinya *work-study conflict*.

2. Bagi instansi terkait

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada Universitas Tridianti mengenai mahasiswa bekerja di universitas tersebut agar dapat membantu mahasiswa bekerja untuk tetap bertanggungjawab dalam memenuhi kewajiban perkuliahan, mengurangi *work-study conflict* dengan meningkatkan *internal locus of control* dibandingkan *external locus of control*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara lebih mendalam terhadap responden sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam pula. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian, seperti meneliti variabel lain ataupun menambah variabel lain yang memungkinkan mempengaruhi *work-study conflict* pada mahasiswa yang bekerja, seperti dukungan sosial dan juga mencari lebih banyak teori- teori variabel *locus of control* maupun *work-study conflict*. Selain itu, dalam pembuatan aitem skala alat ukur menggunakan pilihan kata-kata tepat dan mengacak susunan nomor aitem *favorable* dan *unfavorable* agar dapat meminimalkan terjadinya *social desirable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, D. O. (2006). Workload, Social Support, and Work-School Conflict Among Nigerian Nontraditional Students. *Journal of Career Development*, 33(2), 125-141. Doi: 10.1177/0894845306289674.
- Amalini, H. F., Musadieg, M. A., Afrianty, T. W. (2016). Pengaruh Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1),68-77.
- Ariyanti, E. (2014). Nawa Cita Kelima : Membangun SDM Indonesia Berdaya Saing Tinggi. Rertieved from: <http://beritadaerah.co.id/2014/11/11/nawa-cita-kelima-membangun-sdm-indonesia-berdaya-saing-tinggi/>.
- Butler, A. B. (2007). Job Characteristics and College Performance and Attitudes: A Model of Work-School Conflict and Facilitation. *Journal of Applied Psychology*, 92(2), 500-510. Doi: 10.1037/0021-9010.92.2.500.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Source of Conflict Between Work and Family Roles. *Academy of Management Review*, 10(1), 76-88.
- Kharismawan, A. (2016). Tantangan Tersendiri Kuliah Sambil Bekerja. Retrieved from: https://www.kompasiana.com/afin15/tantangan-tersendiri-kuliah-sambil-bekerja_585b94bb757a61282f8ca6be.
- Lestari, R. D. (2011). Lima Alasan Mengapa Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. Retrieved

from:

<http://kampus.okezone.com/read/2011/08/07/373/489059/5-alasan-mengapa-mahasiswa-kuliah-sambil-bekerja>.

Levenson, H. (1981). Differentiating Among Internality, Powerful Others, And Chance. *Research With The Locus of Control Construct*, 1(1), 15-63.

Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.

Markel, K. S., & Frone, M. R. (1998). Job Characteristics, Work-School Conflict, and School Outcomes Among Adolescents: Testing a Structural Model. *Journal of Applied Psychology*, 83(2), 277-287.

Mills, A., Lingard, H., & Wakefield, R. (2007). Work-study Conflict: Managing The Demands Of Work And Study In Built Environment Undergraduate Education. *Inagural Construction Management and Economics Conference*, 981-992.

Ng. T. W. H., Sorensen, K. L., & Eby, L. T. (2006). Locus of control at work: a meta-analysis. *Journal of Organizational Behavior*, 27(1), 1057-1087.

Ngah, N., Ahmad, A., & Baba, M. (2009). The Mediating Effect of Work-Family Conflict on the Relationship Between Locus of Control and Job Satisfaction. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 348-354. Doi: 10.1002/job.416.

Noor. N. M. (2002). Work-Family Conflict, Locus of Control, and Women's Well Being: Tests of Alternative Pathways. *The Journal of Social Psychology*, 142(5), 645-662. <http://dx.doi.org/10.1080/00224540209603924>.

Nurfitria, Y., & Masykur, A. M. (2016). Hubungan Antara Work Study Conflict Dengan Work Engagement Pada Pegawai Starbucks Coffee Di Semarang. *Jurnal Empati*, 5(4), 765-769.

Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 44-51.

Owen, S. M., Kavanagh, P. S., & Dollard, M. F. (2017). An Integrated of Work- Study Conflict and Work-Study Facilitation. *Journal of Career Development*, 1(14), 1-14. Doi: 10.1177/0894845317720071.

Rotter, J. B. (1990). Internal Versus External Control of Reinforcement. *American Psychologist*, 45(4), 489-493.

Synd, R. (2011). *UUD 1945 Dan Perubahannya*. Jakarta: Suka Buku.

Tumanggor, C. (2017). Manfaat Kuliah Sambil Bekerja Bagi Mahasiswa. Retrieved from:

<https://ruangmahasiswa.com/mahasiswa/manfaat-kuliah-sambil-bekerja/>.

Zamhari. (2016). Apa itu Mahasiswa? Inilah Pengertian Mahasiswa yang Jarang Anda Ketahui Hingga Saat Ini. Retrieved from: <http://www.academicindonesia.com/pengertian-mahasiswa/>.